

HUBUNGAN SIKAP DENGAN PERILAKU SADARI PADA MAHASISWA NON KESEHATAN

Saskia Khairunnisa¹, Nurul Huda², Ade Dilaruri³

¹ Mahasiswa Sarjana Keperawatan, Universitas Riau

^{2,3} Dosen Keperawatan, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau

Kampus UNRI Jl. Pattimura No. 9, Gedung G – Pekanbaru Riau, Kode Pos 28131

email: nurul.huda@lecturer.unri.ac.id

Abstrak

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh dan berkembang didalam jaringan payudara. Kanker payudara dapat dicegah salah satunya dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan sikap dengan perilaku SADARI pada mahasiswa non kesehatan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini adalah 389 responden yang diambil berdasarkan kriteria inklusi menggunakan tektik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner berjumlah 64 item. Analisis yang digunakan adalah bivariat menggunakan uji *chi-square*. Dari 389 responden sebanyak 254 (65,3%) tidak melakukan SADARI, responden kategori sikap positif sebanyak 214 (55%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* (0,726) > alpha (0,005). Penelitian ini menemukan tidak ada hubungan antara sikap dengan perilaku SADARI. Hasil penelitian ini dapat disebabkan karena kurangnya minat responden dalam melakukan pemeriksaan SADARI, sehingga reponden memiliki sikap positif namun berperilaku kurang. Perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor lain dari dalam maupun luar diri seseorang, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku.

Kata kunci: Perilaku, SADARI, Mahasiswa non kesehatan

Abstract

*Breast cancer is a malignant tumor that grows and develops within breast tissue. Breast cancer can be prevented, one method being Breast Self-Examination (BSE). This study aims to determine the relationship between attitude and BSE behavior among non-health students. This research uses a descriptive correlational design and a cross-sectional approach. The sample consists of 389 respondents selected based on inclusion criteria using a stratified random sampling technique. Data were collected using a questionnaire comprising 64 items. The analysis used is bivariate with a chi-square test. Out of 389 respondents, 253 (65%) did not perform BSE, and 209 (53.7%) had a positive attitude. The statistical test results showed a *p-value* (0.420) > alpha (0.005). This study found no relationship between attitude and BSE behavior. The results of this study may be due to the respondents' lack of interest in performing BSE, so that, respondents have a positive attitude but exhibit poor behavior. Behavior can be influenced by various internal and external factors, therefore further research is needed on other factors that may influence behavior.*

Keywords: Behavior, BSE, Non-health students

Pendahuluan

Kanker adalah penyakit yang tidak menular dan menjadi masalah kesehatan secara global, termasuk di Indonesia. Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan sel-sel abnormal dan mampu menyebar ke seluruh tubuh, menyerang sel lain, dan berkembang di luar kendali (Triana et al., 2023). Di seluruh dunia, kanker payudara menjadi kanker yang banyak diderita oleh wanita (Widyahapsari

et al., 2021). Kanker payudara atau biasa dinamakan dengan *Carcinoma mammae* adalah pertumbuhan tumor ganas (*malignan*) pada jaringan payudara yang terus berkembang dan menjadi penyebab kematian terbesar terutama dikalangan wanita. Sel kanker dapat menyebar kebagian tubuh yang lain (*metastase*) dan mengganggu proses metabolisme tubuh (Ketut & Kartika, 2022).

Menurut data WHO tahun 2020 penderita kanker sebanyak 19,3 juta dan meninggal sebanyak 10 juta jiwa. Kanker payudara menjadi salah satu penyakit terbanyak terjadi didunia (Parasian et al., 2024). (Irmayati, 2023). Kanker payudara tidak hanya terjadi di negara maju, negara berkembang seperti Indonesia juga banyak ditemukan penderita kanker payudara (Gani et al., 2022). Data GLOBOCAN 2020 mencatat 65.858 orang penderita kanker payudara di Indonesia, dengan angka kematian sebanyak 22.430 jiwa (Globocan, 2020). Tahun 2021 adalah 42,1 kasus per 100.000 orang, dari 348.809 orang 58.256 diantaranya meninggal dunia (Rapika & Dhamayanti, 2023). Kanker payudara di Provinsi Riau menurut Dinas Kesehatan Provinsi Riau pada tahun 2019 sebanyak 471 orang menderita kanker payudara atau sekitar (1,1%) dari semua yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2019). Catatan rekam medis RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2023 tercatat 556 pasien kanker payudara yang dirawat dirumah sakit RSUD Arifin Achmad (Rekam Medis medis RSUD Arifin Achmad).

Risiko menderita kanker payudara akan meningkat dengan bertambahnya usia seseorang (Siregar, 2022). Usia muda juga bukan jaminan aman dari kanker payudara. Perubahan gaya hidup, seperti mengonsumsi makanan cepat saji, penggunaan media elektronik yang mengeluarkan paparan sinar radiasi, dan perubahan kondisi lingkungan, diduga menjadi penyebab kanker payudara (Syahnel et al., 2022). Gaya hidup remaja yang sangat berbeda seiring berkembangnya zaman akan mempengaruhi kesehatan, hal tersebut ditandai dengan pedagang *junk food* yang mudah dijumpai di setiap daerah. Sehingga remaja banyak berkumpul disana dengan teman sebaya untuk membeli makanan yang kurang nutrisi dan membahayakan kesehatan (Handayani et al., 2021). Salah satu masalah utama dalam penanganan kanker payudara adalah keterlambatan untuk melakukan diagnosis secara dini. Lebih dari 50% kanker payudara di Indonesia teridentifikasi setelah memasuki stadium III dan IV (Triana et al., 2023). Keterlambatan pemeriksaan payudara menyebabkan tingkat kesembuhan pasien rendah bahkan berujung pada kematian yang tinggi (Triana et al., 2023).

SADARI adalah pemeriksaan kanker payudara secara dini dengan cara memeriksa payudara secara mandiri. SADARI dapat dilakukan dengan mudah, sederhana dan nyaman dilakukan. Pemeriksaan payudara minimal 1 kali sebulan dapat mendeteksi perubahan secara dini dan pencegahan kanker payudara (Sinurat et al., 2022). Perempuan dalam rentang usia subur yang berkisar antara 15 hingga 49 tahun memiliki kesadaran dalam pemeriksaan SADARI masih sangat rendah. Saat ini hanya sekitar 25%-30% yang memiliki kesadaran untuk SADARI (Sari et al., 2020). Perempuan di Indonesia terutama remaja masih banyak yang belum melakukan SADARI, hal tersebut disebabkan oleh kurang minat dan pengetahuan serta teknik SADARI yang masih awam (Wijayanti et al., 2020). Menurut *American Cancer Society* (ACS) sebaiknya SADARI dilakukan sejak memasuki usia 20 tahun pada hari ke 7-10 setelah haid dikarenakan saat usia ini jaringan payudara wanita sudah mulai terbentuk dengan sempurna. Mahasiswa dalam rentang 18-25 tahun menjadi tokoh pembawa perubahan, salah satunya dibidang kesehatan seperti pemeriksaan SADARI sejak remaja (Claudya et al., 2022).

Perilaku mahasiswa berlatar belakang pendidikan kesehatan tergolong baik dalam pemeriksaan SADARI. Dikarenakan mahasiswa kesehatan memiliki pemahaman yang baik tentang SADARI sehingga dipraktekkan di kehidupan sehari-hari (Susanti, et al, 2022). Berbeda dengan mahasiswa non kesehatan yang masih kurang mendapatkan informasi tentang kesehatan seperti SADARI (Claudya et al., 2022). Penelitian Anggraini & Handayani (2019) yang dilakukan kepada mahasiswa

non kesehatan tentang SADARI, didapatkan hasil bahwasannya mahasiswa non kesehatan memiliki perilaku yang rendah tentang pemeliharaan kesehatan. Perilaku SADARI dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah sikap. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fitriyani (2021) pada mahasiswa kesehatan tentang faktor yang dapat mempengaruhi perilaku SADARI didapatkan hasil sikap dengan perilaku saling berhubungan antara keduanya. Didukung oleh hasil penelitian Sarina, et al (2020) sikap positif dan negatif akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam bertindak, semakin positif sikapnya maka semakin baik perilaku orang tersebut begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan kepada 6 orang mahasiswa non kesehatan di Universitas Riau, ditemukan bahwa 4 mahasiswa memiliki sikap negative ditandai dengan belum pernah melakukan SADARI karena tidak mengetahui tentang SADARI, cara melakukan serta manfaatnya yang diperoleh ketika melakukan SADARI. Satu mahasiswa memiliki sikap positif yaitu pernah melakukan SADARI namun tidak sesuai dengan langkah-langkah yang benar. Satu mahasiswa lainnya pernah diberitahu orang tua cara melakukan SADARI namun tidak dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut yang telah dipaparkan, terlihat bahwasannya mahasiswa non kesehatan memiliki perilaku SADARI yang kurang, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan sikap dengan perilaku SADARI pada mahasiswa non kesehatan.

Metodologi

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain deskriptif korelasi dan menerapkan pendekatan *cross-sectional*. Tujuan metode ini untuk mencari hubungan antar variabel (Eravianti, 2021). Penelitian ini dilakukan kepada 389 mahasiswa non kesehatan di Universitas Riau. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner sebanyak 64 item yang telah diuji validitas dan realibilitasnya oleh peneliti. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariate dengan uji *Chi-Square*.

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia, angkatan, fakultas, dan agama

Karakteristik	Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia Responden			
20 tahun		205	52,7
21 tahun		118	30,3
22 tahun		58	14,9
23 tahun		8	2,1
Total		389	100
Angkatan			
2020		92	23,7
2021		96	24,7
2022		94	24,2
2023		107	27,5
Total		389	100
Fakultas			
FEB		55	14,1
FISIP		76	19,5
FMIPA		40	10,3
FPK		36	9,3
FKIP		115	29,6
PERTANIAN		30	7,7



TEKNIK	24	6,2
HUKUM	13	3,3
Total	389	100

Berdasarkan tabel 1 mendeskripsikan sebagian besar responden berusia 20 tahun, jumlahnya sebanyak 205 responden (52,7%), angkatan 2023 sebanyak 107 responden (27,5%)., Karakteristik berdasarkan fakultas, responden paling banyak dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan yaitu 115 responden (29,6 %), dan sebagian besar responden menganut agama islam yaitu 349 responden (89,7%).

2. Analisa Univariat

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Perilaku SADARI

Perilaku SADARI	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak melakukan	254	65,3
Tidak melakukan dengan tepat	104	26,7
Melakukan dengan tepat	31	8
Total	389	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 389 responden mayoritas responden tidak melakukan SADARI, jumlahnya sebanyak 254 responden (65,3%). Sedangkan responden yang tidak melakukan dengan tepat sebanyak 104 responden (26,7%) dan melakukan pemeriksaan SADARI dengan tepat sebanyak 31 responden (8%).

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sikap negatif	175	45
Sikap positif	214	55
Total	389	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 389 responden mayoritas memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan SADARI dengan jumlah sebanyak 214 responden (55%) dan yang memiliki sikap negatif sebanyak 175 responden (45%).

3. Analisa Bivariat

Tabel 4 Hubungan Sikap dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswa Non Kesehatan

Sikap	Perilaku								P Value
	Tidak melakukan		Tidak melakukan dengan tepat		Melakukan dengan tepat		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Sikap negatif	118	67,4	44	25,1	13	7,4	175	100	0,726
Sikap positif	136	63,6	60	28	18	8,4	214	100	
Total	254	65,3	104	26,7	31	8	389	100	

Hasil analisa hubungan sikap dengan perilaku SADARI pada mahasiswa non kesehatan didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 175 responden, sebanyak 118 responden (67,4%) tidak melakukan SADARI, 44 responden (25,1%) melakukan dengan tidak tepat, dan 13 responden lainnya (7,4%) melakukan dengan tepat. Berikutnya responden yang memiliki sikap positif sebanyak 214 responden, terdapat 136 responden (63,6%) tidak melakukan SADARI, 60 responden (28%) melakukan dengan tidak tepat, dan 18 responden (8,4%) melakukan dengan tepat. Setelah melakukan analisis data dengan uji *chi square*, diperoleh nilai signifikansi (*p value*) sebesar 0,726. Nilai ini menunjukkan *p value* (0,726) > alpha (0,05) sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku SADARI pada mahasiswa non kesehatan.

Pembahasan

Perilaku merupakan sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya yang disebabkan oleh faktor pengetahuan, sikap dan tindakan, atau sebagai respon dari stimulus yang diberikan dari luar dirinya (Maklassa, 2023). Perilaku manusia pada dasarnya berupa tindakan manusia yang diamati dan tidak diamati sebagai hasil interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Interaksi tersebut berupa sikap, pengetahuan, dan perilaku (Fabanyo & Angreini, 2022). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas responden tidak melakukan pemeriksaan SADARI. Dari 389 responden sebanyak 254 (65,3%) tidak melakukan SADARI. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Rukmi et al (2022) mendapatkan hasil mayoritas responden tidak melakukan pemeriksaan SADARI. Penelitian ini juga didukung oleh Karnawati dan Suariyani (2022) didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki perilaku yang kurang baik.

Penelitian ini menggambarkan bahwasannya sebagian responden tidak pernah melakukan SADARI disebabkan karena ketidaktahuan atau kurangnya pemahaman tentang langkah pemeriksaan yang tepat, sehingga responden tidak melakukan SADARI dengan benar atau tidak melakukannya sama sekali. Hal tersebut dapat dilihat dari mayoritas responden tidak melakukan pemeriksaan dengan benar. Kurangnya pemahaman responden tentang kanker payudara akan berdampak kepada pelaksanaan langkah-langkah SADARI secara lengkap dan spesifik (Widyahapsari et al., 2021).

Hubungan Sikap dengan Perilaku SADARI pada Mahasiswa Non Kesehatan

Berdasarkan hasil uji *chi square*, diperoleh nilai *p value* $0,726 > \alpha (0,05)$ dan dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku SADARI pada mahasiswa non kesehatan. Responden yang memiliki sikap positif lebih banyak yang melakukan SADARI daripada yang bersikap negatif. Sikap positif dapat mendorong untuk berperilaku SADARI yang baik, sedangkan sikap negatif mendorong ke perilaku kurang baik (Tari, 2023). Disamping itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya responden yang bersikap positif lebih banyak tidak melakukan SADARI dibandingkan dengan responden yang bersikap negatif. Hal tersebut menjadi bukti bahwasannya sikap positif tidak mempengaruhi perilaku pelaksanaan SADARI pada responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Claudya (2022) tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku SADARI. Penelitian yang dilakukan oleh khoirunnisa (2022) menunjukkan tidak terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku SADARI. Sikap adalah pikiran, perasaan, atau perspektif tentang hal, orang, atau peristiwa tertentu. Selain itu, respon sikap individu biasanya berbentuk setuju atau tidak setuju, serta mengungkapkan seberapa besar mereka menyukai atau tidak menyukai sesuatu (Swarjana, 2022). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Rosid (2024) yang mana ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku SADARI. Penelitian Sarina (2020) juga menemukan hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku SADARI.

Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak selalu ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku SADARI. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar diri responden. Sikap dan perilaku yang tidak berhubungan pada penelitian ini disebabkan karena kurangnya niat dalam diri responden untuk melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyak mahasiswa yang tidak melakukan SADARI meskipun memiliki sikap yang positif dalam dirinya. Salah satu teori yang menjelaskan bagaimana sikap dan perilaku saling berhubungan dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein, yang berpendapat bahwa niat merupakan komponen psikologis yang harus ada agar terciptanya sikap dan perilaku yang konsisten. Seseorang akan melakukan atau tidaknya suatu perilaku tergantung pada niat orang tersebut (Sartika, 2020)

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku SADARI. Hal ini menunjukkan sikap positif belum tentu mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan SADARI. Sikap dan perilaku yang tidak berhubungan dapat disebabkan oleh faktor lain baik dari dalam ataupun dari luar diri individu tersebut.

Referensi

- Anggraini, S., & Handayani, E. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada mahasiswi non kesehatan UIN Antasari Banjarmasin. *Jurkessia*, 9, 76–83.
- Claudya, D., Raharjo, N., & Rachmi, E. (2022). Pengetahuan kanker payudara dan sikap mengenai sadari dengan perilaku sadari pada mahasiswi fakultas non kesehatan Universitas Mulawarman. *Jurnal Verdure*, 4(1), 262–272.
- Eravianti. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Stikes Syedza Saintika.
- Fabanyo, R. A., & Angreini, Y. S. (2022). *Teori dan aplikasi promosi kesehatan dalam lingkup keperawatan komunitas*. PT Nasya Expanding Management.
- Fitriyani, E., & Handayani, L. (2021). Faktor determinan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada mahasiswi kesehatan masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 87. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i1.538>
- Gani, A., Elviani, Y., Saputra, A., Farida, D., & Mustakim. (2022). *Pendidikan kesehatan program pencegahan kanker payudara 9terhadap pengetahuan, sika[, dan tindakan remaja)*. CV. Adanu Abimata.
- Globocan. (2020). *Global Cancer Observatory*. International Agency for Research on Cancer. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf>
- Handayani, W., Pinasti, siti rara oyi, & Kurniawan, M. F. (2021). Pengaruh media sosial instagram dalam mengiklankan makanan cepat saji dan dampak bagi kesehatan pada remaja. *INFOTECH Journal*, 36–39. <https://doi.org/10.31949/infotech.v7i1.1064>
- Herninandari, A., Elita, V., & deli, H. (2022). Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Resiliensi Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi. *Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19*, 12(Januari), 75–82.
- Irmayati, N., Yona, S., & W. (2023). *Asuhan keperawatan spesialistik klien dengan kanker kolorektal*. Salemba Medika.
- Karnawati, P. W. W., & Suariyani, N. L. P. (2022). Faktor yang memengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada wanita usia subur. *Archive of Community Health*, 9(1), 150. <https://doi.org/10.24843/ach.2022.v09.i01.p1>
- Kemenkes, R. (2022). *Profil kesehatan indonesia*.
- Ketut, S., & Kartika, S. luh M. K. (2022). Diagnostik, faktor risiko dan stadium. *Ganesha Medicine Journal*, 2(1), 42–48.
- Parasian, J., Susilowati, Y., Maulidia Septimar, Z., & Haeriyah, S. (2024). Hubungan efek samping kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara di rumah sakit kanker dharmais provinsi dki jakarta tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 2(1), 115–126. <https://doi.org/10.55606/termometer.v2i1.2808>
- Rapika, D., & Dhamayanti, R. (2023). Hubungan pengetahuan, sikap remaja putri dan dukungan keluarga dengan deteksi dini kanker payudara melalui penatalaksanaan SADARI di SMPN Se kecamatan Muarakuang Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4, 3522–3530.
- Rukmi, D. K., Hidayati, R. W., Nirmalasari, N., & Sari, I. W. W. (2022). Pelatihan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk peningkatan derajat kesehatan wanita di Desa Singkil Wetan, Kecamatan Ngombol, Purworejo. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, 4(1), 7–13. <https://doi.org/10.30989/jice.v4i1.684>
- Sari, P., Sayuti, S., Ridwan, M., Rekiaddin, L. O., & Anisa, A. (2020). Hubungan antara pengetahuan dan dukungan tenaga kesehatan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada wanita pasangan usia subur (PUS). *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4132>

- Sarina, S., Thaha, R. M., & Nasir, S. (2020). Faktor yang berhubungan dengan perilaku sadari sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswa FKM Unhas. *Hasanuddin Journal of Public Health*, 1(1), 61–70. <https://doi.org/10.30597/hjph.v1i1.9513>
- Sinurat, L. R. E., Sipayung, R. R., & Simajuntak, Y. T. O. (2022). Pengaruh penyuluhan metode demonstrasi dan audiovisual terhadap keterampilan pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Paranginan. *Jurnal Surya Muda*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.38102/jsm.v4i1.104>
- Siregar, R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada remaja putri kelas x. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.4355>
- Susanti, M., Rahmadika Akbar, R., Amelia, R., & Anna Aprilia Meysa, A. J. (2022). Analisis perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Baiturrahmah. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 5(3), 357.
- Syahnel, V. M., Hasmiwati, H., & Murni, A. W. (2022). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan sadari sebagai deteksi dini tumor payudara pada remaja putri di SMA N 3 Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 2(3), 163–171. <https://doi.org/10.25077/jikesi.v2i3.412>
- Tim Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). *Profil Kesehatan Riau*. Dinkes Provinsi Riau.
- Triana, A., Aulia, I., & Handayani, Y. (2023). Determinan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (sadari) pada mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat Universitas Indonesia Tahun 2022. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v3i1.6385>
- Widyahapsari, E., Irawiraman, H., & Sawitri, E. (2021). Tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan perilaku sadari pada mahasiswa prodi kedokteran fakultas kedokteran Universitas Mulawarman. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 3(3), 513–520. <https://doi.org/10.25026/jsk.v3i3.537>
- Wijayanti, N., Triyanta, T., & Ani, N. (2020). Efektifitas penyuluhan kesehatan sadari dengan media video terhadap pengetahuan pada remaja putri di Smk Muhammadiyah Cawas Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v2i1.816>